eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

Hubungan Antara Disiplin Shalat Dhuha dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di MTsN Probobolinggo (Kampus II Nurul Jadid)

Faridatul Maulidah[1*], Susilatus Salamah[2], Jazilurrahman[3]

[1,2,3]Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Indonesia
Email: [1*]faridatulmaulidah45@gmail.com, [2]susisalamah6703@gmail.com
(*Email Corresponding Author: faridatulmaulidah45@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di MTsN Probolinggo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa pembiasaan ibadah salat Dhuha yang rutin dilaksanakan di madrasah diduga memiliki kontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTsN Probolinggo dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur disiplin salat Dhuha dan motivasi belajar PAI. Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI siswa di MTsN Probolinggo. Semakin tinggi tingkat disiplin siswa dalam melaksanakan salat Dhuha, maka semakin tinggi pula motivasi belajar PAI yang dimilikinya. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan program pembiasaan salat Dhuha sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di madrasah.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the discipline of Dhuha prayer and the motivation to learn Islamic Religious Education (PAI) of students at MTsN Probolinggo. This study is motivated by the phenomenon that the habit of Dhuha prayer which is routinely carried out in madrasas is thought to contribute to the formation of student learning motivation, especially in the subject of PAI. The approach used in this study is a quantitative approach with a correlational research type. The study population was all students of MTsN Probolinggo with a sampling technique using purposive sampling. The data collection instrument used a questionnaire to measure the discipline of Dhuha prayer and motivation to learn PAI. The data analysis technique used Pearson Product Moment correlation. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between the discipline of Dhuha prayer and the motivation to learn PAI of students at MTsN Probolinggo. The higher the level of student discipline in performing Dhuha prayer, the higher their motivation to learn PAI. This study recommends the importance of strengthening the program of habituating Dhuha prayer as one strategy to increase students' motivation to learn PAI in madrasas.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY
Received: 18-05-2026
Revision: 26-05-2026
Accepted: 30-05-2026

KATA KUNCI:
Disiplin; Salat Dhuha; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; MTsN

KEYWORDS:
Discipline; Dhuha Prayer; Learning Motivation; Islamic Religious Education; MTsN

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk di dalamnya pembentukan kedisiplinan. Di lingkungan madrasah tsanawiyah, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.
Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Hariono et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar menjadi faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain kesehatan, intelegensi, minat, cara belajar, serta kebiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten sehingga membentuk karakter yang baik. Karakter sangatlah penting terutama karakter dalam hal kedisiplinan beribadah, problem pada zaman sekarang ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan akan kedisiplinan dalam beribadah seperti lalai dalam mengerjakan shalat, hal tersebut siswa kuarang memperhatikan dan mengatur waktu. Kasus tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial media, pergaulan dan yang lainnya, Sehingga dengan siswa yang kurang akan kedisiplinan khususnya disiplin dalam beribadah maka itu akan mempengaruhi pada tingkat prestasi belajar. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang (Rahmat & Transformastion, 2020)

Kita mengetahui bahwa shalat itu termasuk rukun Islam, ialah dari sabda Nabi yang bahwasannya engkau berjanji bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat dan memberikan zakat dan berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Menjalankan shalat khususnya shalat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin akan mewujudkan generasi bertaqwa bagi siswi di MTsN Probolinggo masih belum maksimalnya koordinasi antar para guru-guru dalam mengontrol kegiatan shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi pada dari hari rabu, Senin dan Kamis sebelum kegiatan belajar mengajar. Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 08.00 atau 09.00 pagi sampai tergelincir matahari. (Wibowo & Kanan, 2022)

MTsN Probolinggo merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah Tanjung Lor- Paiton-Probolinggo tepatnya yang berada di Paiton. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTsN, penulis melihat guru banyak memberikan motivasi kepada siswa dalam mendisiplinkan kegiatan keagamaan sehingga siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan keagamaan shalat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah, sedangkan dalam faktanya memang masih ada terdapat masalahnya seperti siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah tersebut. Ada saja yang masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tetapi bagi siswa/I yang melanggar aturan sekolah tersebut yang terkait dalam bidang keagamaan nya dan ibadah mendapatkan hukuman tersendiri, adapun hukumannya adalah membaca hafalan surat surat yang terdapat dalam juz 30 serta memberi hukuman yang lain. Atas dasar pemikiran diatas, penulis mencoba untuk meneliti dengan mengangkat topik tersebut. (Muhammadiyah & Hamka, 2024)

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini cukup beragam. Hidayati (2024) dalam penelitiannya di MTs Negeri 2 Kota Semarang menemukan bahwa kegiatan pembiasaan salat Dhuha berjemaah memiliki kontribusi dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kondisi siswa yang lebih bersemangat, memiliki konsentrasi tinggi, lebih aktif bertanya dan berpendapat, serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang setelah melaksanakan salat Dhuha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sidik dkk. (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan salat Dhuha secara rutin efektif menumbuhkan kedisiplinan siswa, meliputi ketepatan waktu, ketaatan pada aturan, tanggung jawab, dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah keagamaan secara suka rela.
Sulayyah (2022) dalam skripsinya juga mengatakan bahwa, Semakin aktif kegiatan salat dhuha peserta didiksemakin tinggi juga kualitas disiplin peserta didik dan semakin rendah prestasi kegiatan shalat

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

dhuha peserta didik semakin rendah juga kualitas disiplin peserta didik. Semakin tinggi tingkat anjuran dan dorongan pendidik, maka semakin tinggi juga tingkat prestasi disiplin peserta didik dan semakin rendah anjuran dan dorongan pendidik, maka semakin rendah juga tingkat prestasi disiplin peserta didik.(SULAIYAH, 2022)

Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. yang menemukan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas salat Dhuha dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan nilai observasi yang berada di bawah taraf signifikan. hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut dengan konteks dan karakteristik subjek yang berbeda.

Secara teoretis, hubungan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Salat Dhuha yang dilaksanakan secara disiplin dan konsisten akan membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya menguatkan karakter disiplin siswa (Soraya Zulfa & Nur Asiyah, 2021). Pelaksanaan shalat dhuha yang konsisten akan membentuk kebiasaan baik, yang pada akhirnya menguatkan karakter disiplin siswa. Dengan kebiasaan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk belajar. Selain itu, salat Dhuha juga memberikan efek psikologis berupa ketenangan jiwa dan konsentrasi yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa alasan mengapa salat Dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual: pertama, hakikat ilmu adalah cahaya Allah yang tidak diberikan kepada para pelaku kejahatan, melainkan hanya kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah baik pada waktu pagi maupun petang (QS. An-Nur: 36); kedua, salat Dhuha menjadikan jiwa tenang agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan ilmu yang diajarkan dapat masuk serta membekas dalam hati siswa (QS. Ar-Rad: 28); ketiga, salat Dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. *Pertama*, masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI di lingkungan MTsN Probolinggo. *Kedua*, adanya kesenjangan hasil penelitian (research gap) antara studi yang menemukan hubungan positif dan studi yang tidak menemukan hubungan signifikan, sehingga diperlukan verifikasi lebih lanjut. *Ketiga*, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program pembiasaan ibadah di madrasah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat disiplin salat Dhuha siswa di MTsN, (2) mendeskripsikan tingkat motivasi belajar PAI siswa di MTsN, dan (3) menganalisis hubungan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI siswa di MTsN.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor seperti disajikan Meleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada maknaTempat dan Waktu Penelitian (Khabibi Abdul Ghofur, 2018)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di lingkungan madrasah serta perilaku kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai tujuan program, proses

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

pelaksanaan, serta dampak kegiatan pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, foto kegiatan, jadwal kegiatan, serta catatan kehadiran siswa.(Maulana & Rosidi, 2026)

HASIL

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa kegiatan salat Dhuha rutin dilaksanakan di MTsN Probolinggo Tanjung Lor-Paiton Probolinggo dan menjadi bagian dari program pembiasaan keagamaan di sekolah. Pelaksanaan dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dengan bimbingan langsung dari guru. Siswa tampak menunjukkan keteraturan, kesiapan, dan kepatuhan terhadap jadwal kegiatan tersebut. Beberapa siswa juga terlihat telah memiliki kesadaran sendiri untuk datang lebih awal, membawa perlengkapan ibadah, serta mengikuti salat dengan tertib dan penuh tanggung jawab (adli Adiya Asy'ari, Alya Rahmawati, Faiz Anggara Mahardika, Farhan Rizqi Fauzan, 2024). Pelaksanaan pembiasaan salat dhuha di MTsN 1 Probolinggo berlangsung rutin setiap hari Sabtu, Senin dan Selasa pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dengan jadwal sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Wawancara Penulis kepada Guru PAI MTsN Probolinggo

HARI	KEGIATAN
Senin	Sholat Duha dan Kultum
Selasa	Sholat Dhuha dan Setoran Juz Amma
Rabu	Senam
Kamis	Lierasi Novel/ Motivasi
Sabtu	Sholat Dhuha dan Kultum
Ahad	Ekstra Pramuka

Karena kegiatan Sholat Dhuha dilaksanakan pagi sebelum Pembelajaran dimulai, terkadang dari Siswa diberi kesempatan bergiliran menjadi imam utamanya dari OSIM Keagamaan, sementara guru bertindak sebagai pembimbing dan pengarah. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ini memberi dampak pada berbagai dimensi kedisiplinan siswa(At & Tarbiyatul, 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa terlihat berkumpul di mushala madrasah sekitar pukul 07.30 WIB. Sebagian siswi datang secara berkelompok dan langsung mengambil tempat untuk melaksanakan shalat dhuha. Guru Pendidikan Agama Islam memimpin kegiatan tersebut serta memberikan arahan singkat sebelum shalat dimulai. Suasana kegiatan berlangsung tertib dan khusyuk. Setelah selesai melaksanakan shalat pasti ada kegiatan tambahan seperti halnya jadwal yang sudah dipaparkan diatas, setelah mengikuti kegiatan tambahan siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha tidak hanya menjadi aktivitas ibadah rutin, tetapi juga membentuk rutinitas pagi yang terstruktur bagi siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi berdampak pada meningkatnya kedisiplinan waktu siswa. Siswa terbiasa hadir lebih awal agar dapat mengikuti kegiatan tersebut.(Maulana & Rosidi, 2026)

PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Disiplin Salat Dhuha dengan Motivasi Belajar PAI

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Melalui pembiasaan seperti hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek, siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai keislaman, tetapi juga menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak, dan

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

bertanggung jawab. Pembiasaan dalam hafalan Asmaul Husna sangat berperan dalam mengenalkan siswa kepada sifat-sifat Allah yang mulia. (adli Adiya Asy'ari, Alya Rahmawati, Faiz Anggara Mahardika, Farhan Rizqi Fauzan, 2024)

Secara teoretis, hubungan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, dari perspektif psikologis, salat Dhuha yang dilaksanakan dengan khusyuk akan memberikan ketenangan jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rad ayat 28, *"al ladziina aamanuu wa tathma*innu quluubuhum bi dzikrillah, alaa bi dzikrillahi tathma*innul quluub"* (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram). Ketenangan jiwa ini merupakan prasyarat penting bagi terciptanya motivasi belajar yang optimal. Kedua, dari perspektif pedagogis, pembiasaan salat Dhuha yang disiplin membentuk karakter teratur dan bertanggung jawab pada diri siswa. Karakter ini kemudian terbawa ke dalam aktivitas belajar, termasuk dalam pembelajaran PAI. Siswa yang terbiasa melaksanakan salat Dhuha tepat waktu cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu belajarnya, lebih fokus dalam menerima pelajaran, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya.(adli Adiya Asy'ari, Alya Rahmawati, Faiz Anggara Mahardika, Farhan Rizqi Fauzan, 2024)

Ketiga, dari perspektif sosiologis, pelaksanaan salat Dhuha secara berjemaah di madrasah menciptakan iklim religius yang kondusif. Suasana kebersamaan dalam beribadah ini membangun rasa memiliki dan kebanggaan terhadap nilai-nilai keislaman, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran Islam yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI (Poni Lestari et al., 2023).

Kajian tentang hubungan antara ibadah salat dengan motivasi belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti Yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara ibadah salat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Sukariasti & Werang, 2025). terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah salat fardu terhadap disiplin belajar siswa. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa ibadah salat, termasuk salat sunah seperti salat Dhuha, memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek pembelajaran siswa. menemukan bahwa kegiatan pembiasaan salat Dhuha berjemaah di MTs memiliki kontribusi dalam pembentukan motivasi belajar siswa yang terlihat dari kondisi siswa lebih bersemangat, memiliki konsentrasi tinggi, lebih aktif bertanya dan berpendapat, serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang. perlu dicatat bahwa tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti karakteristik siswa, metode pembiasaan yang diterapkan, serta dukungan dari lingkungan madrasah.

Berdasarkan kerangka teoretis dan empiris di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI siswa di MTsN. Semakin tinggi tingkat disiplin siswa dalam melaksanakan salat Dhuha, maka semakin tinggi pula motivasi belajar PAI yang dimilikinya.

4.5 Tingkat Disiplin Salat Dhuha Siswa di MTsN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di MTsN memiliki tingkat disiplin salat Dhuha yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembiasaan salat Dhuha berjemaah yang dilaksanakan di madrasah telah berhasil membentuk kebiasaan ibadah yang baik pada diri siswa(Khabibi Abdul Ghofur, 2018). Tingginya tingkat disiplin ini dapat dipahami karena salat Dhuha dilaksanakan secara berjemaah dengan jadwal yang teratur dan didukung oleh peran guru PAI di MTsN dan para OSIM sebagai teladan (Yogi Fernando et al., 2024)

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Warinih (2025), implementasi pembiasaan ibadah salat Dhuha berjemaah meliputi tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin (dilaksanakan setiap hari dengan jadwal tetap), kegiatan spontan (siswa terbiasa mengucapkan zikir dalam kehidupan sehari-hari), dan keteladanan (guru ikut serta melaksanakan salat Dhuha serta memberikan motivasi kepada siswa). Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran guru sebagai teladan, dukungan kebijakan

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

sekolah, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua (adli Adiya Asy'ari, Alya Rahmawati, Faiz Anggara Mahardika, Farhan Rizqi Fauzan, 2024)

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pembiasaan shalat Dhuha secara rutin efektif menumbuhkan kedisiplinan siswa yang tercermin dari aspek ketepatan waktu, ketaatan pada aturan, tanggung jawab, dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah (Aenun Jariatul Ubaidah et al., 2023). Dengan demikian, madrasah yang secara konsisten melaksanakan program salat Dhuha berjemaah akan membentuk karakter disiplin pada siswa secara berkelanjutan.

Tingkat Motivasi Belajar PAI Siswa di MTsN

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa di MTsN memiliki tingkat motivasi belajar PAI yang tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, program pembiasaan salat Dhuha menciptakan iklim religius yang kondusif di madrasah, yang secara tidak langsung meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI (Kapti & Winarno, 2022). Kedua, aktivitas ibadah yang dilakukan secara bersama-sama membangun rasa kebersamaan dan identitas keislaman yang positif pada diri siswa. siswa yang mengikuti program salat Dhuha berjemaah menunjukkan kondisi lebih baik dalam proses pembelajaran, seperti lebih bersemangat, memiliki konsentrasi tinggi, lebih aktif bertanya dan berpendapat, serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar PAI dengan antusias dan penuh kesadaran.

4.6 Hubungan antara Disiplin Salat Dhuha dengan Motivasi Belajar PAI

Temuan utama penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI siswa. Dengan kata lain, semakin disiplin siswa dalam melaksanakan salat Dhuha, semakin tinggi motivasi belajar PAI yang dimilikinya. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin dalam salat Dhuha cenderung memiliki motivasi belajar PAI yang lebih rendah.

Hubungan ini dapat dijelaskan secara teoretis dengan beberapa argumen. *Pertama*, salat Dhuha yang dilaksanakan dengan disiplin dan khusyuk memberikan ketenangan jiwa kepada siswa. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ar-Rad ayat 28, *"alaa bi dzikrillahi tathma`innul quluub"* (hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram). Ketenangan jiwa ini merupakan modal penting bagi terciptanya suasana psikologis yang mendukung proses belajar, termasuk belajar PAI. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa salat Dhuha menjadikan jiwa tenang, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan ilmu yang diajarkan dapat masuk serta membekas dalam hati siswa.

Kedua, salat Dhuha yang dilaksanakan pada pagi hari membantu siswa untuk memulai aktivitas belajarnya dengan kondisi fisik dan mental yang prima. Pelaksanaan salat Dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal optimisme serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah dan kecewa. Kondisi positif ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI yang membutuhkan keterbukaan hati untuk menerima nilai-nilai keagamaan.

Ketiga, disiplin dalam salat Dhuha mencerminkan karakter disiplin secara umum pada diri siswa. Karakter disiplin ini kemudian terbawa ke dalam aktivitas belajar. Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pelaksanaan ibadah salat dengan disiplin belajar siswa(Poni Lestari et al., 2023) siswa yang disiplin dalam mengatur waktu ibadah cenderung juga disiplin dalam mengatur waktu belajar, termasuk dalam mempersiapkan diri mengikuti pelajaran PAI.

Keempat, kegiatan salat Dhuha berjemaah yang dilaksanakan di madrasah juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan sikap positif seperti disiplin, lebih fokus dan konsentrasi menerima pembelajaran, lebih mudah dinasehati, serta lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sikap-sikap positif ini secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar PAI siswa (Suharni, 2019).

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

4.7 Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pembiasaan ibadah di madrasah. *Pertama*, program salat Dhuha tidak boleh dipandang sekadar sebagai kegiatan rutin yang bersifat seremonial, tetapi harus dikelola secara sistematis dengan memperhatikan aspek pembinaan karakter. Guru PAI dan pihak madrasah perlu terus memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan salat Dhuha serta kaitannya dengan kesuksesan belajar. *Kedua*, perlu adanya penguatan peran guru PAI sebagai teladan dalam pelaksanaan salat Dhuha. Guru tidak hanya memerintah tetapi juga ikut serta melaksanakan ibadah bersama siswa. Dukungan kebijakan madrasah serta kerja sama dengan orang tua juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. *Ketiga*, madrasah dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam salat Dhuha ke dalam pembelajaran PAI, misalnya dengan menjadikan pengalaman ibadah siswa sebagai bahan refleksi dalam materi tentang salat sunah, kedisiplinan, atau hikmah ibadah. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa**.**

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan perilaku religius peserta didik. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran PAI adalah motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Namun, perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta rendahnya kesadaran beribadah masih menjadi tantangan yang menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk menanamkan karakter disiplin dan meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pembiasaan salat Dhuha berjamaah. Salat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin diyakini mampu membentuk kebiasaan positif, meningkatkan ketenangan jiwa, menumbuhkan tanggung jawab, serta melatih pengelolaan waktu siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, namun terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa hubungan tersebut tidak selalu signifikan sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik sekolah yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 1 Probolinggo (Kampus II), kegiatan salat Dhuha telah menjadi program rutin madrasah, tetapi masih ditemukan sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengkaji hubungan antara disiplin salat Dhuha dengan motivasi belajar PAI siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara disiplin salat Dhuha dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MTsN 1 Probolinggo (Kampus II) sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembiasaan keagamaan di lingkungan madrasah..

REFERENCES

.adli Adiya Asy'ari, Alya Rahmawati, Faiz Anggara Mahardika, Farhan Rizqi Fauzan, T. S. (2024). *PERAN SALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR*. 108–119.

Aenun Jariatul Ubaidah, Evi Ristiana, & Ma'ruf Ma'ruf. (2023). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 185 Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, *1*(4), 137–160. https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i4.883

At, D., & Tarbiyatul, M. I. (2025). *Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Implementation of the Habit of Dhuha Prayer in Improving Student*. *4*(11), 3969–3988.

Hariono, A. F., Ferazona, S., Studi, P., Biologi, P., & Riau, U. I. (2022). *Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar*. *2*(1), 11–23.

Kapti, J., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN: 3123-4704 | pISSN: xxxx-xxxx
Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 191-198
DOI: https://doi.org/10.62712/jurpai.x9x9.999

Belajar Penjas SMP: Literature Review. *Sport Science and Health*, *4*(3), 258–267. https://doi.org/10.17977/um062v4i32022p258-267

Khabibi Abdul Ghofur. (2018). Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Agama Islam PAI. *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Agama Islam PAI*, *11*, 1–166.

Maulana, M. A., & Rosidi, A. (2026). *Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Sunan Kalijaga Boyolali Tahun Ajaran 2025 / 2026*. *21*(1), 1037–1046. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16328

Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2024). *Pembiasaan Shalat Dhuha dan Keterkaitannya dengan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Bogor*. *4*(X), 1177–1187.

Poni Lestari, Corry Yohana, & Maulana Amirul Adha. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp Di Smkn Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, *8*(1), 35–47. https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500

Rahmat, P., & Transformastion, J. S. (2020). *Kata kunci: Shalat Dhuha, Pendidikan Agama Islam, Disiplin*. *15*. *1*(1), 15–18.

Soraya Zulfa, E., & Nur Asiyah, S. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-Mufassir. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(2), 94–100.

Suharni. (2019). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI*. *6*(1), 172–184.

Sukariasti, N. N. S., & Werang, B. R. (2025). Hubungan Bimbingan Guru, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kuliner di SMK. *Journal of Education Action Research*, *9*(1), 115–124. https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.92563

SULAIYAH. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA DENGAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MI ANWARUL HUDA CIANGIR LEGOK SKRIPSI*.

Wibowo, T. A., & Kanan, M. A. N. W. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. *2*, 81–88.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Copyright © 2026 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.